



## **Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik**

**Sirajuddin Saleh<sup>1</sup>, Syamsurijal Basri<sup>2</sup>, Sumarlin Mus<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[sirajuddinsaleh@unm.ac.id](mailto:sirajuddinsaleh@unm.ac.id)

<sup>2</sup>[rijal@unm.ac.id](mailto:rijal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>[sumarlin.mus@unm.ac.id](mailto:sumarlin.mus@unm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendekatan pembelajaran kontekstual guru, aktivitas belajar peserta didik, dan pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian sebanyak 151 peserta didik dan sampel 75 peserta didik. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif persentase dan analisis statistik inferensial melalui uji korelasi product moment dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual tergolong kategori tinggi dan aktivitas belajar peserta didik tergolong kategori sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap keaktifan belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Aktivitas belajar; Pembelajaran kontekstual; Pendekatan pembelajaran

**Abstract:** This study aims to determine the description of the teacher's contextual learning approach, student learning activities, and the effect of the contextual learning approach on student learning activities. To achieve this goal, research data were collected using observation, questionnaires, and documentation. The total population of the study was 151 students and a sample of 75 students. The data were analyzed using descriptive statistical analysis of percentages and inferential statistical analysis through product-moment correlation test and simple linear regression analysis. The results showed that the description of the use of the contextual learning approach was in the high category and the learning activities of students were in the very high category. The results of hypothesis testing indicate that there is a positive and significant influence between the contextual learning approach to the active learning of students. Thus, it can be understood that the contextual learning approach makes a positive and significant contribution in increasing students' learning activities.

**Keywords:** Learning activities; Contextual learning; Approach learning

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting untuk mengantarkan seseorang mencapai kesuksesannya yang dicita-citakan. Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan

karakter dan batin), pikiran (*inrellet*), dan tubuh anak, (Mudyahardjo Redja, 2016), (Arianti et al., 2017). Dengan pendidikan, manusia akan terus belajar sejak lahir hingga akhir khayat untuk menjadi masyarakat yang baik. Sedangkan untuk menjadi masyarakat

yang baik dan berbudi pekerti diperoleh dari aktivitas belajar peserta didik di sekolah. (Alfiah & Hisyam, 2015), (Hamed Mahvelati, 2021)

Aktivitas belajar merupakan merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik. Aktivitas belajar dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik juga bermacam-macam, ada yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktivitas belajar juga menuntut agar peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran. (Blase & Blase, 2000), (Saleh et al., 2020).

Proses pembelajaran pada hakekatnya ditujukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktivitas belajar sering pula dipahami sebagai keadaan dimana peserta didik dapat aktif, atau suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. (Karwono & Mularsih, 2017), (Schrader & Grassinger, 2021).

Aktivitas pembelajaran baik yang dilaksanakan dalam kelas maupun di luar kelas dapat dilihat dari respon yang diberikan peserta didik. Apabila peserta didik memberikan respon terhadap materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat dipastikan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran telah tercapai. (Riswani & Widayati, 2012).

Dapat dipahami bahwa peranan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan. Apabila guru tidak mampu menciptakan suasana yang kondusif, maka akan menghasilkan suasana belajar yang sangat pasif, sehingga suasana belajar mengajar didalam kelas menjadi tidak menarik. (Blase & Blase, 2000), (Saleh et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan ditemukan bahwa, masih ditemukan beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih ada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas menyimpang dalam kelas, seperti main HP, mendengarkan

musik, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Kejadian tersebut menunjukkan adanya aktivitas belajar peserta didik yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Diduga, salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar sesuai kondisi tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pendekatan pembelajaran sebagai sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu, yang mendasari pemilihan strategi dan metode pembelajaran. (Joshi et al., 2020).

Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran kontekstual situasi nyata dapat menjembatani dalam pemahaman materi (Hosnan, 2014), (Kanza et al., 2020).

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* membantu guru mengaitkan konten pelajaran dengan situasi dunia nyata dan meaktivitas peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja. Pendekatan CTL merupakan reaksi terhadap teori behaviorisme. Pendekatan CTL menganggap bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan multistap dan terjadi tanpa prinsip stimulus-respons. Pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik karena mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. (Wardani & Friska, 2018), (Karwono, 2017).

Pendekatan kontekstual memfokuskan pada aspek lingkungan belajar, misalnya: lingkungan sekolah, laboratorium, bengkel, kebun percobaan, masyarakat dan sebagainya. CTL mendorong peserta didik untuk mampu menginternalisasi konsep dalam dunia nyata melalui proses penemuan, penguatan, dan pengaitan. (Hosnan, 2014), (Wardani & Friska, 2018).

Pembelajaran berbasis pendekatan CTL disusun untuk memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar, yaitu: (Mengaitkan (*relating*), 2) Mengalami (*experiencing*), 3) Menerapkan (*applying*), 4) Bekerja sama (*cooperating*), dan 5) Mentransfer (*transferring*). Materi pelajaran akan tambah berarti jika peserta didik mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti dalam proses pembelajaran mereka. Sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan. Pendekatan CTL inilah yang dianggap mampu mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. (Wardani & Friska, 2018).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Polulasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 1 Kabupaten Pinrang sebanyak 151 orang. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 50% dari populasi yaitu sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionale Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dalam bentuk persentase dan statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

#### 1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (X)

Untuk mengetahui gambaran penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, data dianalisis dengan menggunakan analisis

deskriptif persentase untuk setiap indikator yang hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis data Variabel Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (X)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Inkuiri	4911	7123	68,95	Tinggi
2	Bertanya	1206	1492	80,83	Tinggi
3	Konstruktivi sme	1377	1775	77,58	Tinggi
4	Masyarakat Belajar	770	1125	68,44	Tinggi
5	Penilaian Autentik	2284	3000	76,13	Tinggi
6	Refleksi	3401	4490	75,75	Tinggi
7	Pemodelan	861	1135	75,86	Tinggi
Jumlah		14810	20140	74,79	Tinggi

**Sumber:** Diolah dari data hasil penelitian lapangan 2021

Sedangkan hasil analisis rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.** Hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel pendekatan pembelajaran kontekstual

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		240.33
Median		250.00
Mode		263
Std. Deviation		35.985
Variance		1294.928
Range		185
Minimum		149
Maximum		334
Sum		14810

**Sumber:** Hasil analisis statistik melalui program IBM SPSS

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai rata-rata data variabel pendekatan pembelajaran kontekstual adalah 240.33 dan nilai standar deviasi adalah 25.985.

2. Aktivitas Belajar Peserta didik (Y)

Tabel 3. Hasil Analisis data Indikator Aktivitas Belajar Peserta didik (variabel Y)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Antusiasme peserta didik	1535	1875	76,94	Sangat tinggi
2.	Interaksi dengan guru	984	1125	86,58	Sangat tinggi
3.	Interaksi antar peserta didik	891	1125	79,20	Sangat tinggi
4.	Kerjasama kelompok	823	1125	73,16	Tinggi
5.	Aktivitas peserta didik dalam kelompok	979	1125	87,02	Sangat tinggi
6.	Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran	1764	1875	94,58	Sangat tinggi
Jumlah		6866	8230	82,91	Sangat tinggi

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian lapangan 2021

Hasil Analisis Inferensial

1. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi *product moment* dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan analisis korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil korelasi antara pendekatan pembelajaran kontekstual (X) dan aktivitas belajar peserta didik (Y) yaitu (r) sebesar 0,468 kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi nilai r skor tersebut berada pada interval 0,40 – 0,599 yang berarti memiliki tingkat hubungan sedang.

Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan antara nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,468 dengan nilai  $r_{tabel}$  menggunakan signifikan 5% dengan responden 75 orang sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,227, dari hasil yang telah memenuhi persyaratan yaitu nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,468 > 0,227$ ), maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan aktivitas belajar peserta didik.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana`

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu "diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik".

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada uji taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh

pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik dan  $H_1$  diterima yang menyatakan ada pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel 5, diperoleh analisis persamaan regresi nilai  $a = 23,406$  dan  $b = 0,623$  sehingga persamaan regresinya adalah:  $\hat{Y} = 23,406 + 0,623 X$

Dengan konstanta sebesar 23,406 dipahami bahwa jika pendekatan pembelajaran kontekstual digunakan dalam proses pembelajaran, maka aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 23,406. Adapun koefisien regresi sebesar 0,623 menyatakan bahwa setiap peningkatan pendekatan pembelajaran kontekstual maka akan meningkat aktivitas belajar peserta didik sebesar 0,633 begitupun sebaliknya. Jika pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual menurun, maka aktivitas belajar peserta didik mengalami penurunan sebesar 0,623. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Selanjutnya, hasil analisis Uji-F dengan program SPSS.20 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 24.532 dan  $F_{tabel}$  (0,05:1:63) sebesar 3,99 (pada lampiran f Tabel) berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara tidak langsung hasil dari analisis data ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan "diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara pererapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas belajar peserta

didik” dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Pendekatan pembelajaran kontekstual, merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya untuk mengubah kondisi, yaitu dengan membuat skenario pembelajaran yang dimulai dari konteks kehidupan nyata peserta didik (*daily life*). Pada pembelajaran dengan pendekatan CTL peserta didik dijadikan sebagai subjek belajar, peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri pemahamannya terhadap materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Wardani & Friska, 2018) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berupaya agar peserta didik belajar lebih konsisten dan bermakna. Hal ini terjadi karena melalui kegiatan pembelajaran ini, mereka mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Selain itu pendekatan CTL dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk aktif, saling berinteraksi sesama teman dan guru, sebagaimana yang disampaikan oleh Suaidin (2013) dalam (Wardani & Friska, 2018) bahwa karakteristik pembelajaran CTL yaitu saling bekerjasama, saling menunjang, menyenangkan dalam artian tidak membosankan, belajar dengan bergairah, menggunakan berbagai sumber, membuat peserta didik aktif.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh indikator pendekatan pembelajaran kontekstual yang efektif, yakni: inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), konstruktivisme (*constructivism*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian autentik (*authentic assessment*), refleksi (*reflection*) dan pemodelan (*modeling*). (Wardani & Friska, 2018)

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Peserta didik didorong untuk mengetahui apa makna belajar, memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori tinggi berdasarkan analisis deskriptif tiap indikator yang meliputi antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru, interaksi antar peserta didik, kerjasama kelompok, aktivitas peserta didik dalam kelompok, melaksanakan praktek dengan menggunakan media. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurmala (2014) bahwa: Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas belajar peserta didik menjadi cerminan untuk menilai seberapa besar antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik dapat ditunjukkan melalui keaktifan didalam kelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau sekedar memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik antara lain faktor internal (dari dalam individu yang belajar) dan faktor eksternal (dari luar individu yang belajar). Faktor internal yaitu faktor psikologi antara lain aktivitas, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu mendapatkan pengetahuan, penanaman, dan keterampilan dan pembentukan sikap.

Ada delapan kegiatan sebagai representasi aktivitas diantaranya: 1) Kegiatan-kegiatan visual, 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, 4) Kegiatan-kegiatan menulis, 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, 6) Kegiatan-kegiatan metrik, 7) Kegiatan-kegiatan mental, 8) Kegiatan-kegiatan emosional. (Nurmala,

2014).

Aktivitas belajar peserta didik dapat pula berupa aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis, yang kesemuanya akan mengarah pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami jenis-jenis aktivitas belajar yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan guru menjelaskan, aktivitas visual seperti membaca, aktivitas menulis seperti menulis laporan. (Khasanah, 2015).

Hasil uji hipotesis menunjukkan persamaan  $Y = 56,726 + 0,149 X$  dengan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,360,  $r_{hitung}$  sebesar 0,458 dan  $r^2$  sebesar 0,210. Harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97 dan harga  $r_{tabel}$  pada  $N=75$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,227, yang berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $19,360 > 3,97$ ) dan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,458 > 0,227$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pendekatan pembelajaran kontekstual guru maka semakin baik pula aktivitas belajar peserta didik, dan sebaliknya apabila penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual tidak maksimal maka semakin rendah pula aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual guru merupakan salah satu faktor penting dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Rahmawati, (2016:20) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik yaitu, Upaya guru membelajarkan peserta didik. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah. (hamzah B.Uno, 2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran berada dalam kategori tinggi. Aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan agar pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan guru sesuai materi yang diajarkan agar aktivitas belajar peserta didik dengan kategori tinggi dapat dipertahankan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyah, N., & Hisyam, D. (2015). Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Efisiensi - kajian ilmu administrasi*. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v12i1.3866>
- Arianti, R., Akib, H., & Saleh, S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Office*, 3(2), 97–106.
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective instructional leadership Teachers' perspectives on how principals promote teaching and learning in schools. *Journal of Educational Administration*.
- Fitriyah, N. (2020). *Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTSN 6 Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Hamed Mahvelati, E. (2021). Learners' perceptions and performance under peer versus teacher corrective feedback conditions. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 100995. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016>

- /j.stueduc.2021.100995
- Hamzah B.Uno, N. lamatenggo. (2018). *Tugas guru dalam pembelajaran(aspek yang mempengaruhi)* (B. S. Fatmawati (ed.); 2nd ed.). jakarta. Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (R. Sikumbang (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Joshi, A., Desai, P., & Tewari, P. (2020). Learning Analytics framework for measuring students' performance and teachers' involvement through problem based learning in engineering education. *Procedia Computer Science*, 172, 954–959. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.138>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Karwono, heni mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran (serta pemanfaatan sumber belajar)* (R. Pers (ed.); 1st ed.). rajawali pers.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Khasanah, N. (2015). Pengaruh disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa disekolah menengah atas tri sukses natar kabupaten lampung selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 32–41. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mudyahardjo Redja. (2016). *landasan pendidikan*.
- Nurmala, D. A. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. 1.*
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With a Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1–21. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saleh, S., Arhas, S. H., Haerul, H., & Nasaruddin, N. (2019). Utilization of Learning Media in Digital Simulation Subjects. *Jurnal Office*, 4(2), 79–90.
- Saleh, S., Arif, H. N., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di MAN 1 Soppeng. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Schrader, C., & Grassinger, R. (2021). Tell me that I can do it better. The effect of attributional feedback from a learning technology on achievement emotions and performance and the moderating role of individual adaptive reactions to errors. *Computers & Education*, 161, 104028. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104028>
- Wardani, H., & Friska, N. (2018). Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Ctl) Dalam Meningkatkan Dan Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*